



# Analisis Faktor Demografi dan Kepemilikan Asuransi Kesehatan terhadap *Fact Checking* Berita Vaksinasi Covid-19

Vira Ninda Susanti<sup>1</sup>, Dita Ulfatun Nadifah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Airlangga, Indonesia

E-mail: [vira.ninda.susanti-2019@fkm.unair.ac.id](mailto:vira.ninda.susanti-2019@fkm.unair.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-02	At the beginning of 2020 to October 2021 there were around 5,036 untrue news about the Covid-19 vaccination which hindered the distribution of Covid-19 vaccinations and became an obstacle to the vaccination program. The height of false news as internet users increase in 2021 and are easily exposed to both true and false information. The spread of false news about the Covid-19 vaccine quickly through social media and the low willingness of the Indonesian people to carry out fact checking by 41%. The highest internet users are in West Java, Central Java and East Java. The purpose of this study was to analyze demographic factors and insurance ownership on fact checking of Covid-19 vaccination news. The research method used was an observational study with a cross-sectional design. The research stage is to collect primary data using an online questionnaire and the results are processed using SPSS. The results of the chi square test were that there was a relationship between insurance ownership ( $p=0.006$ ) and fact checking and there was no relationship between age ( $p=0.228$ ), gender ( $p=473$ ), and level of education ( $p=0.263$ ) and fact checking.
<b>Keywords:</b> <i>Fact Checking;</i> <i>Vaccination;</i> <i>Covid-19.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-02	Pada awal bulan tahun 2020 hingga bulan Oktober 2021 terdapat sekitar 5.036 berita tidak benar tentang vaksinasi Covid-19 yang menghambat pemerataan vaksinasi Covid-19 dan menjadi kendala dari program vaksinasi. Tingginya berita tidak benar seiring dengan pengguna internet meningkat pada tahun 2021 dan dengan mudah terpapar informasi yang benar maupun tidak benar. Persebaran berita tidak benar tentang vaksin covid-19 dengan cepat melalui media sosial dan rendahnya kemauan masyarakat Indonesia melakukan <i>fact checking</i> sebesar 41%. Pengguna internet tertinggi berada di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor demografi dan kepemilikan asuransi terhadap <i>fact checking</i> berita vaksinasi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan penelitian observasional dengan rancang bangun <i>cross sectional</i> . Tahapan penelitian yaitu dengan mengumpulkan data primer menggunakan kuesioner online dan hasil diolah menggunakan SPSS. Hasil dari uji chi square yaitu terdapat hubungan antara kepemilikan asuransi ( $p=0,006$ ) dengan tindakan <i>fact checking</i> dan tidak terdapat hubungan antara usia ( $p=0,228$ ), jenis kelamin ( $p=473$ ), dan tingkat pendidikan ( $p=0,263$ ) dengan tindakan <i>fact checking</i> .
<b>Kata kunci:</b> <i>Fact Checking;</i> <i>Vaksinasi;</i> <i>Covid-19.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Penyakit *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) tersebar di berbagai belahan dunia, salah satunya yaitu di Indonesia, pemerintah Indonesia berupaya untuk melindungi warga melalui program vaksinasi covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Cakupan vaksinasi meningkat tetapi belum merata pada tahun 2021 dikarenakan berbagai hambatan salah satunya adalah berita yang tidak benar tentang vaksin Covid-19 mejadi kendala program vakasinasi (Kementerian Kominfo, 2021). Berdasarkan dari hasil laporan pada awal bulan tahun 2020 hingga bulan Oktober 2021 terdapat sekitar 5.036 berita yang tidak benar mengenai vaksin Covid-19 (Kementerian Kominfo, 2021). Persebaran berita yang tidak benar tersebut

berkaitan erat dengan pengguna internet karena dapat dengan mudah para pengguna mengakses berbagai informasi yang beragam. Direktorat Jendral Aplikasi Innformatika menyatakan, pengguna internet mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu 175,4 juta menjadi 202,6 juta (Kominfo Ngawi, 2021). Berdasarkan Kominfo 2021, persebaran berita yang tidak benar mengenai vaksin Covid-19 melalui platform media sosial dengan urutan persebaran terbanyak yaitu pada platform *Facebook* (2.185 berita), *Twitter* (108 berita), dan *Youtube* (43 berita).

Informasi dan epidemi yang disingkat menjadi infodemi berkaitan juga dengan penyebaran informasi yang tidak benar mengenai covid-19 sehingga sulit untuk menemukan sumber yang andal dan dipercaya (Tamara, (2021); WHO,

(2021)). Penanggulangan dari WHO terkait infodemi covid-19 yaitu dengan membuat agenda terkait penelitian kesehatan masyarakat tentang manajemen infodemi untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Menurut Eysenbach (2020) terdapat 4 pilar manajemen infodemi yaitu *facilitate accurate knowledge translation* (membantu dalam menterjemahkan pengetahuan secara akurat agar tidak menjadi salah interpretasi informasi), *knowledge refirement, filtering, and fact checking* (melakukan penyempurnaan pengetahuan dengan menyaring informasi dan melakukan pemeriksaan fakta), *build e-health literacy* (meningkatkan literasi ehealth atau kemampuan dalam mencari, menemukan, memahami dan menilai dari suatu informasi kesehatan yang berasal dari sumber elektronik serta penerapan dari pengetahuan yang dimiliki untuk mengatasi masalah kesehatan), and *monitoring infodemiology, infoveillance, and social listening* (pemantauan dan analisis untuk mendeteksi penyebaran informasi yang tidak benar dan mengatasi dengan fakta serta mengetahui pola pertukaran informasi dari komunitas yang berbeda-beda).

Berkaitan dengan berita tidak benar vaksinasi Covid-19, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dengan program promotif atau program promosi kesehatan yang dilaksanakan di puskesmas sebagai langkah mengatasi berita tidak benar melalui sosialisasi, edukasi, serta pemerintah menggunakan berbagai media seperti TV nasional, radio, media cetak untuk penyebaran informasi vaksin (Kemenkes RI, 2020). Hasil survei nasional sebesar 64-79% orang tidak dapat mengenali suatu berita tersebut benar atau tidak pada tahun 2020 (Kruglinsk, 2021). Menurut Fitrarti, (2019) literasi kesehatan dan digital masyarakat Indonesia masih rendah. Penanganan dari berita tidak benar vaksinasi Covid-19, pemerintah sudah menyediakan *hoax* buster yang berfungsi mengidentifikasi suatu informasi termasuk *hoax* atau fakta (Kemenkes, 2020). Berdasarkan hasil survei oleh CIGI dan Ipsos (2019), masyarakat Indonesia yang melakukan *fact checking* sebesar 41%. *Fact checking* adalah kegiatan penemuan informasi untuk memeriksa dan membuktikan keabsahaan atau kebenaran terkait pernyataan atau informasi yang disajikan atau dipublikasi (Wardle, 2018; Ferrer, 2017).

Faktor demografi merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi seseorang untuk berfikir maupun bersikap sehingga berdampak pada tindakan yang dilakukan terdiri dari usia, jenis

kelamin, pendidikan, status sosial-ekonomi (penghasilan), pekerjaan, status pernikahan dan sebagainya (Johnson, 1993; Hanum, 2000). Usia seseorang semakin bertambah maka akan semakin berkembang dalam cara berfikir dan semakin meningkat pengetahuan maupun pemahamannya (Notoatmodjo, 2007). Jenis kelamin perempuan lebih memperhatikan terkait kesehatan dan memiliki persepsi yang positif terhadap vaksinasi Covid-19 (Apriani, 2022; Argista, 2021). Semakin tingkat pendidikan seseorang tinggi maka akan semakin tinggi pengetahuan (Azim, dkk, 2021). Seseorang yang memiliki asuransi kesehatan akan lebih menerima vaksinasi Covid-19 daripada seseorang yang tidak memiliki vaksin Covid-19 (Rokom, 2021). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan faktor demografi dan kepemilikan asuransi terhadap *fact checking* berita vaksinasi covid-19.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancang bangun *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu masyarakat Jawa Barat (35.100.622 jiwa), Jawa Tengah (26.536.320 jiwa) dan Jawa Timur (26.350.802 jiwa) yang menggunakan internet dengan jumlah terbanyak di Indonesia sehingga total populasi sebanyak 87.987.744 jiwa berdasarkan dari Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019-2020. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan memperhatikan proporsi. Besaran sampel berdasarkan dari Tabel *Krejcie and Morgan* menggunakan nilai confidence sebesar 95% dan margin of error sebesar 0,05 didapatkan 384 sampel. Berdasarkan proporsi, maka rumus yang digunakan yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah Pengguna Internet Tiap Provinsi}}{\text{Total Pengguna Internet Seluruh Provinsi}} \times \text{Besaran Sampel}$$

Sampel di Provinsi Jawa Barat :

$$\frac{35.100.611}{87.987.744} \times 384 = 153 \text{ sampel}$$

Sampel di Provinsi Jawa Tengah :

$$\frac{26.536.320}{87.987.744} \times 384 = 116 \text{ sampel}$$

Sampel di Provinsi Jawa Timur :

$$\frac{26.350.802}{87.987.744} \times 384 = 115 \text{ sampel}$$

Kriteria responden yaitu pengguna internet ataupun social media, umur lebih dari 17 tahun, berdomisili di Jawa Barat/Jawa Tengah/Jawa Timur, pernah melakukan pencarian informasi vaksin covid-19. Penelitian ini telah menerima

setifikat etik yang dikeluarkan oleh komite etika Universitas Airlangga Faculty of Dental Medicine Health Research Ethical Clearance Commission dengan nomor 275/HRECC.FODM/V/2022.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1.** Hasil Analisis Univariat Distribusi Frekuensi

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
17-25 Tahun	361	94
26-35 Tahun	19	4,9
36-45 Tahun	3	0,8
46-55 Tahun	1	0,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	77	20,1
Perempuan	307	79,9
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD/Sederajat	1	0,3
SMP/Sederajat	1	0,3
SMA/Sederajat	142	37
D3/S1	231	60,2
S2/S3	9	2,3
Tidak Sekolah	0	0
<b>Kepemilikan Asuransi</b>		
JKN	247	64,3
Asuransi swasta	37	9,6
JKN dan asuransi swasta	40	10,4
Tidak memiliki asuransi	60	15,6

Berdasarkan dari hasil analisis univariat diperoleh hasil bahwa usia responden mayoritas yaitu pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 361 responden (94%), mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 307 responden (79,9%), pendidikan terbanyak yaitu pada jenjang D3/S1 sebanyak 231 responden (60,2%) dan kepemilikan asuransi responden mayoritas yaitu menggunakan JKN sebanyak 247 responden (64,3).

##### 2. Hasil Analisis Bivariat

Uji yang dilakukan adalah uji chi square untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen dan melihat dari besaran signifikansi ( $p$ -value) < 0,05 yang didefinisikan terdapat hubungan antara variabel dependen dan independen.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Bivariat Variabel Usia dengan Tindakan *Fact Checking*

Usia	Melakukan tindakan <i>fact checking</i>						$p$ -value
	Ya	%	Tidak	%	Total	%	
17-25 Tahun	299	82,8	62	17,2	361	100	0,228
26-35 Tahun	13	72,2	5	27,8	18	100	
36-45 Tahun	2	50	2	50	4	100	
46-55 Tahun	1	100	0	0	1	100	

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa variabel usia memiliki nilai  $p$ -value sebesar 0,228 yang memiliki makna usia tidak berhubungan dengan tindakan *fact checking*.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Bivariat Variabel Jenis Kelamin dengan Tindakan *Fact Checking*

Jenis Kelamin	Melakukan tindakan <i>fact checking</i>						$p$ -value
	Ya	%	Tidak	%	Total	%	
Laki-laki	61	79,2	16	20,8	77	100	0,473
Perempuan	254	82,7	53	17,3	307	100	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa variabel jenis kelamin memiliki nilai  $p$ -value sebesar 0,473 yang memiliki makna jenis kelamin tidak berhubungan dengan tindakan *fact checking*.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Bivariat Variabel Tingkat Pendidikan dengan Tindakan *Fact Checking*

Tingkat Pendidikan	Melakukan tindakan <i>fact checking</i>						$p$ -value
	Ya	%	Tidak	%	Total	%	
SD/Sederajat	0	0	1	100	1	100	0,263
SMP/Sederajat	1	100	0	100	1	100	
SMA/Sederajat	115	81	27	19	142	100	
D3/S1	191	82,7	40	17,3	231	100	
S2/S3	8	88,9	1	11,1	9	100	

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa variabel pendidikan memiliki nilai  $p$ -value sebesar 0,263 yang memiliki makna pendidikan tidak berhubungan dengan tindakan *fact checking*.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Bivariat Variabel Kepemilikan Asuransi dengan Tindakan *Fact Checking*

Kepemilikan asuransi	Melakukan tindakan <i>fact checking</i>						$p$ -value
	Ya	%	Tidak	%	Total	%	
JKN	213	86,2	34	13,8	247	100	0,006
Asuransi swasta	26	70,3	11	29,7	37	100	

JKN dan asuransi swasta	34	85	6	15	40	100
Tidak memiliki asuransi	42	70	18	30	60	100

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa variabel kepemilikan asuransi memiliki nilai *p-value* sebesar 0,263 yang memiliki makna terdapat hubungan antara kepemilikan asuransi dengan tindakan *fact checking*.

## B. Pembahasan

### 1. Hubungan Usia dengan Tindakan *Fact Checking*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan mayoritas responden dengan usia 17-25 tahun (82,8%) melakukan tindakan *fact checking* terhadap berita vaksinasi covid-19. Namun, berdasarkan hasil analisis usia tidak berhubungan dengan tindakan *fact checking*. Hal ini sejalan dengan survei terkait penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 yang memiliki hasil bahwa rentang usia 18-25 tahun dengan sebanyak 60% memilih sosial media menjadi saluran informasi dengan arti kelompok dengan rentang usia tersebut lebih sering terpapar dengan berita ataupun informasi yang beredar di sosial media (Kemenkes, ITAGI, UNICEF, WHO, 2020)

### 2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tindakan *Fact Checking*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 254 orang (82,7%) melakukan tindakan *fact checking* terhadap berita vaksinasi Covid-19. Namun, berdasarkan hasil analisis jenis kelamin tidak berhubungan dengan tindakan *fact checking*. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik dkk (2020) yaitu tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Perihal kesempatan dalam mengakses informasi terkait vaksinasi Covid-19 tidak melihat dari jenis kelamin (perempuan maupun laki-laki). Penerimaan ataupun penolakan dari vaksinasi Covid-19 terbentuk dari informasi yang diterima (Lasmita, 2021).

### 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tindakan *Fact Checking*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan D3/S1 melakukan tindakan *fact checking* terhadap berita vaksinasi covid-19. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki responden semakin banyak yang melakukan *fact checking* terkait berita vaksinasi Covid-19. Namun, berdasarkan hasil analisis tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan tindakan *fact checking*. Penelitian yang dilakukan Faasse dan Newby (2020) menghasilkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat berkaitan dengan vaksinasi Covid-19. Selain itu tentunya dengan pendidikan yang lebih tinggi sudah melewati pendidikan formal yang lebih banyak daripada responden dengan pendidikan rendah dan hal ini memungkinkan mereka mengakses informasi dan mencari kebenarannya (Bakri dkk, 2022).

### 4. Hubungan Kepemilikan Asuransi dengan Tindakan *Fact Checking*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan mayoritas responden yang memiliki asuransi kesehatan JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) melakukan tindakan *fact checking* terhadap berita vaksinasi covid-19. Berdasarkan dari hasil analisis kepemilikan asuransi berhubungan dengan tindakan *fact checking*. Berdasarkan data dari BPJS Kesehatan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas merupakan anggota dari JKN sebanyak 83,89% dan memiliki pengetahuan yang baik (Syahda, dkk, 2022). Hal tersebut yang mendukung seseorang memiliki tanggapan kritis terhadap suatu hal yang baru sehingga cenderung melakukan tindakan *fact checking*.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu dari 4 variabel independen yang diteliti terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan kepemilikan asuransi yang berhubungan dengan variabel independen (tindakan *fact checking*) hanya ada 1 yaitu variabel kepemilikan asuransi dengan nilai *p-value* sebesar 0,006. Hal ini disebabkan responden memiliki informasi yang lebih terkait vaksinasi

nasional covid-19 dan memberikan pengetahuan tentang vaksin lebih baik.

## B. Saran

Saran bagi pemerintah yaitu lebih tanggap terhadap berita tidak benar tentang vaksinasi covid-19 begitu juga dengan berita atau informasi-informasi lainnya. Selain itu dapat bekerja sama dengan stakeholder terkait seperti pelayanan kesehatan maupun penyelenggara asuransi. Disisi lain juga dapat mengenalkan kepada masyarakat pentingnya literasi kesehatan dan tindakan *fact checking*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, Welin D, & Dewi, S.R. (2022). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(4), 420-427. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i4.1320>
- Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Universitas Sriwijaya
- APJII (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2)
- Azim, L. O. L., dkk. (2021). Penerimaan Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 berdasarkan Teori Health Belief Model di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hospital Majapahit*, 13(2), 129-141. <https://doi.org/10.55316/hm.v13i2>
- Bakri, A., Novia, K., Tangadatu, H., Pantas, K.C. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Makkasau. *J. Keperawatan Florence Nightingale JKFN*, 5(1), 31-36. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i1.93>
- Eysenbach. (2020). How to Fight an Infodemic: The Four Pillars of Infodemic Management. *JMIR Publications*, 22(6) 1-17 [doi:10.2196/21820](https://doi.org/10.2196/21820)
- Faasse, K & Newby, J. (2020). Public Perceptions of COVID-19 In Australia, Perceived Risk, Knowledge, Health-Protective Behaviors, and Vaccine Intentions. *Front. Psychol.* 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.551004>
- Fitriarti E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan di Era Digital. *Journal of Communications Studies*, 4(2) 234-246. <http://dx.doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>
- Ferrer G. (2017). Fact Check Unit An Opportunity for A New Kind of J. Education. *Asia Pasific Media Educator*. 27(1) 10-16. <https://doi.org/10.1177/1326365X17702269>
- Hanum. (2000). *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ipsos. (2019). *Social Media, Fake News & Algorithms*
- Johnson, J.D., Donohue, W.A., Atkin, C.K., Johnson, S. (1995). A Comprehensive Model of Information Seeking: Tests Focusing on a Technical Organization. *Sci. Commun*, 16 274-303. <https://doi.org/10.1177/1075547095016003003>
- Kepmenkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor JK.01.07/ MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)
- Kemenkes RI. (2020). *Strategi Komunikasi Vaksinasi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. ISBN 978-623-301-109-9
- Kemenkes, ITAGI, UNICEF, WHO. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia*
- Kemenkes RI (2021) *Program Vaksinasi Covid-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Covid-19*
- Kementerian Kominfo. (2021). *Hoaks Jadi Kendala Penanganan Covid-19*
- Kementerian Kominfo. (2021). *Penanganan Sebaran Konten Hoaks Covid-19 Sabtu (30/10/2021)*
- Kominfo Ngawi. (2021). *Warga Meningkatkan, Indonesia Perlu Tingkatkan Nilai Budaya di Internet*
- Kominfo. (2021). *Penanganan Sebaran Konten Hoaks Vaksin Covid-19 Satu (06/11/2021)*

- Kruglinski. (2021). Melawan 'infodemi' di Tengah Pandemi. Unicef Indonesia
- Lasmita, Y, Misnaniarti; Idris, H. (2021). Predisposing Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat 16(4), 233-239. DOI: <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.4.2.021.233-239>
- Malik, A., McFadden, S., Elharake, J., Omer, S. (2020). Determinants of COVID 19 vaccine acceptance in the US, *EClinicalMedicine*. Elsevier. DOI: [10.1016/j.eclinm.2020.100495](https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100495)
- Notoatmodjo. (2007). Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Rokom. (2021). Survei Tunjukkan Mayoritas Masyarakat Indoensia Bersedia Menerima Vaksin Covid-19
- Syahda, S., Lubis, M. E., Atika, R., Gurning, F.P. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Jurnal Ilmu Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1202-1209
- Tamara, Nasir (2021) *Demokrasi di Era Digital*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- WHO. (2021). WHO Public Health Research Agenda for Managing Infodemics. ISBN: 9789240019508
- Wardle. (2018). *Information Disorder: The Essential Glossary*. Cambridge: Harvard Kennedy School